

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas hidup (Quality of Life) adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan konteks budaya dan nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan perhatian. Hal ini merupakan konsep yang luas mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, keyakinan personal dan hubungannya dengan keinginan di masa yang akan datang terhadap lingkungan mereka. Penilaian kualitas hidup memiliki peran penting sebagai ukuran keberhasilan pengobatan penyakit kronis sehingga kualitas hidup digunakan sebagai alat untuk memprediksi kemampuan individu dalam mengelola penyakit, meningkatkan hasil pengobatan, dan menjaga kesehatan. (Syatriani, 2023)

Penyakit kronis seperti Diabetes Melitus telah menjadi perhatian kesehatan global. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diabetes melitus (DM) termasuk penyakit yang paling banyak diderita oleh orang di seluruh dunia dan berada di urutan keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara. WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. (WHO, 2024)

Diabetes Melitus tidak terkontrol maka akan mempengaruhi fungsi organ dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Penurunan kualitas hidup memiliki hubungan yang signifikan dengan angka kesakitan dan kematian, serta sangat berpengaruh pada usia harapan hidup pasien Diabetes Melitus. Sepuluh dari penyebab utama kematian, dua diantaranya adalah penyakit tidak menular. Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan kasus peningkatan terus-menerus dari tahun ke tahun. Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit gangguan metabolik ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemi yang disebabkan karena masalah sekresi insulin, kerja insulin dalam darah atau kombinasi keduanya (WHO, 2024).

Diabetes merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang paling cepat berkembang di abad ke-21. Pada tahun 2024, diperkirakan 589 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun hidup dengan diabetes. Lebih dari 9,5 juta orang menderita diabetes tipe 1 pada tahun 2024, di antaranya 1,9 juta anak-anak dan remaja di bawah usia 20 tahun. Jumlah total penderita diabetes diproyeksikan mencapai 853 juta pada tahun 2050. Terdapat populasi yang besar dan terus bertambah yang berisiko tinggi terkena diabetes. Pada tahun 2024, diperkirakan 635 juta orang mengalami gangguan toleransi glukosa dan 488 juta diperkirakan mengalami gangguan glukosa puasa. Diperkirakan juga lebih dari 3,4 juta orang berusia 20–79 tahun meninggal dunia akibat penyakit yang berkaitan dengan diabetes.

pada tahun 2024 Pengeluaran kesehatan langsung akibat diabetes melampaui satu triliun dolar AS untuk pertama kalinya dan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. (International Diabetes Federation, 2025)

Negara-negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi pada tahun 2024 dilaporkan cina (148,0 juta) India (89,8 juta), Amerika serikat (38,5 juta), Pakistan (34,5juta) indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah penderita mencapai (20,4 juta) (International Diabetes Federation, 2025)

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,9%. Kemudian, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan angka prevalensi yang lebih tinggi, yaitu 11,7% pada penduduk usia >15 tahun. Ini menunjukkan peningkatan jumlah penderita diabetes dari hasil pengukuran kadar gula darah. (SKI, 2023)

Di provisinsi aceh tercatat pengidap penyakit Diabetes Melitus (DM) di daerah itu capai 154.889 kasus, (Dinkes Aceh, 2023) di aceh barat daya sendiri di tahun 2023 tercatat 1,329 penderita diabetes melitus (Dinkes Aceh Barat Daya, 2023). Sementara itu data yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Susoh, pada tahun 2024 berjumlah 524 penderita DM.

Penyakit DM dapat berdampak pada perubahan psikologis seperti mudah cemas, stress, putus asa, murung, depresi dan lebih suka mengeluh dengan permasalahan kesehatannya. Selain itu, berdampak pada perubahan fisik yang meliputi peningkatan atau perubahan berat badan yang berlebihan dan luka pada bagian tubuh yang semakin parah akibat kurangnya kewaspadaan. Diabetes Mellitus juga berdampak pada segi sosial yang berupa stigmanisasi dan isolasi dalam kelompok sosialnya. Perubahan yang lain juga tampak dari aspek lingkungan seperti peningkatan kebutuhan keuangan dan penurunan dalam kegiatan rekreasi. Penyandang DM yang tidak memiliki kesadaran tinggi dalam mengelola gaya hidup dan menjaga kesehatan akan berdampak pada komplikasi penyakit DM yang berujung pada kematian. (Helmawati, 2021)

Diabetes melitus tipe 2 merupakan suatu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan secara total yang nantinya akan berdampak pada kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang terkait keadaan atau kondisi kesehatannya dan dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik.

Kualitas hidup penderita diabetes mellitus adalah aspek penting dalam diabetes mellitus karena kualitas hidup yang buruk akan mengurangi perawatan diri yang akan membuat control glikemik semakin buruk dan meningkatkan komplikasi. Berbagai komplikasi dari Diabetes Mellitus seperti Hipertensi, Gangrene, Katarak, obesitas, Gagal ginjal, penurunan berat badan dan perubahan fungsi seksual (Syatrian, 2023)

Dalam kualitas hidup, Domain kesehatan fisik sangat berkaitan erat perilaku hidup sehat, lingkungan yang mendukung, dan perawatan medis yang memadai. konteks kualitas hidup, Domain kesejahteraan psikologis sangat menentukan sejauh mana seseorang merasa seimbang, damai, dan mampu berfungsi secara optimal di lingkungan sosial maupun pribadi. Kualitas hidup domain Hubungan social mencerminkan sejauh mana individu memiliki interaksi yang bermakna, dukungan emosional, serta keterhubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Kualitas hidup Domain lingkungan mencerminkan tingkat kenyamanan dan keberdayaan seseorang dalam mengakses fasilitas publik, mendapatkan perlindungan sosial, serta menjalani hidup yang layak secara fisik dan social .(Agustinianingsih,2020)

Pencapaian kualitas hidup yang baik sangat penting bagi manusia karena berdampak langsung pada produktivitas, kesehatan jangka panjang, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Ketika seseorang memiliki kualitas hidup yang tinggi, ia cenderung lebih mampu mengatasi tekanan hidup, menjaga keseimbangan emosi, serta mengambil keputusan yang positif untuk dirinya dan orang di sekitarnya. Selain itu, kualitas hidup yang baik juga berkontribusi pada penurunan risiko penyakit kronis dan peningkatan harapan hidup.(Agustinianingsih,2020)

Penurunan kualitas hidup pada penyandang Diabetes Mellitus ditandai dengan ketidakmampuan penyandang DM tersebut melakukan pengontrolan diri secara mandiri yang disebut locus of control (loc).Menurut Penelitian Mita

Amalia (2024) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes adalah Usia, Pendidikan, Sosial Ekonomi Penyakit Penyerta dan Lama Menderita. Penelitian Detha Wahyu Utari (2022) Self Efficacy mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes. Penelitian Juga di lakukan oleh Dwi Yunita Ramadhani (2024) Dukungan Keluarga mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes. Penelitian Tri Murti Andayani(2023) Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama menderita, Dukungan Keluarga, Penyakit Peyerta,

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di UPTD puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, Diabetes yang terdata di puskesmas Susoh januari- Juli 2025 berjumlah 565 orang , yang Rutin minum obat dan penggunaan insulin secara teratur sebanyak 230 orang sedangkan tidak rutin minum obat dan penggunaan insulin secara teratur sebanyak 335 orang, pasien yang mengalami gangrene berjumlah 15 Orang dan mengalami gagal ginjal sebanyak 3 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut,

1. Apakah ada pengaruh Self Efikasi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025
2. Apakah ada pengaruh Penyakit Penyerta Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025
3. Apakah ada pengaruh Lama Menderita Diabetes Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025
4. Apakah ada pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis Pengaruh Self Efikasi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025

- b. Untuk menganalisis Pengaruh Penyakit Penyerta Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025
- c. Untuk menganalisis Pengaruh Lama Menderita Diabetes Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2025
- d. Untuk menganalisis Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Tahun 2025
- e. Untuk menganalisis Pengaruh Umur Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Tahun 2025
- f. Untuk menganalisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Tahun 2025
- g. Untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Tahun 2025
- h. Untuk menganalisis Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Tahun 2025

- i. Untuk Menganalisis Faktor yang Paling Dominan terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Susoh Aceh Barat Daya Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan keilmuan di bidang keperawatan dan kualitas hidup penyandang Diabetes Mellitus

2. Manfaat Praktis

a. Penyandang Diabetes Melitus

sebagai informasi mengenai Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang DM.

b. Bagi Keluarga Penyandang Diabetes Melitus

dapat memberikan peran dan dukungannya secara fisik maupun psikologis

c. Bagi Perawat

Digunakan sebagai acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada penyandang DM secara bio- psiko- sosio-spiritual.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Yuni Harce (2024)	Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Salah Satu Layanan Kesehatan Masyarakat Kota Makassar Tahun 2024	Cross sectional	Hasil penelitian signifikan mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 dengan Nilai Komplikasi Yaitu (p value =0,0015) dan dukungan keluarga (p Value = 0,006)	Perbedaan lokasi, waktu, dan variabel penelitian
2	Safinatun Najah (2024)	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Wilayah Rw 05 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2024	Cross sectional	Hasil Penelitian analisis uji statistik chi square diperoleh tidak ada hubungan pengetahuan (P value = 0,290) dan lama menderita (P value = 0,927) dengan kualitas hidup penderita DM tipe II Sedangkan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada penderita DM tipe II yaitu komplikasi (P value = 0,033) dan dukungan keluarga (P value = 0,030).	Perbedaan lokasi, waktu, dan variabel penelitian
3	Maisoon	The health–	Cross sectional	Results the influencing	Differences in location,

	Mairghani, dkk (2023)	related quality of life in patients with diabetic in the Kingdom of Bahrain		factor gender ($P = 0.02$), Educational status gender ($P = 0.03$) the duration of diabetes ($P = 0.02$), body mass index (BMI; $P = 0.04$), and comorbidities ($P = 0.02$ increased metabolic control ($P = 0.03$), participating in sports activities ($P = 0.02$), and Marital status ($P = 0.03$).	time, and research variables
3	Parlan Rizal (2023)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Pintupadang Tahun 2023	Cross sectional	Hasil penelitian ini signifikan menunjukkan ada hubungan antara faktor kualitas hidup dengan umur (P value = 0,000), jenis kelamin (P value = 0,000), lama menderita, (P value = 0,000) pengetahuan dan (P value = 0,000) dukungan keluarga. (P value = 0,000)	Perbedaan lokasi, waktu, dan variabel penelitian
4	Andi Mulyadi (2022)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2022	Cross sectional	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan (p value = 0,000), aktivitas fisik (p value = 0,031), kepatuhan minum obat (p value = 0,000), dukungan keluarga (p value = 0,000) terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II	Perbedaan lokasi, waktu, dan variabel penelitian

5	Yunisa Mega Pasha (2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) Diabetes Melitus Tipe 2 Di Beberapa Puskesmas Kota Bandung Tahun 2021	Cross sectional	Hasil Penelitian faktor yang berpengaruh yaitu jenis kelamin ($p=0,046$) dan penghasilan ($p=0,08$). Sedangkan faktor usia, indeks masa tubuh (IMT), pendidikan, pekerjaan, lama menderita, polifarmasi, kadar gula darah, komplikasi, komorbiditas dan asuransi tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup dengan $p\text{-value} > 0,05$	Perbedaan lokasi, waktu, dan variabel penelitian
6	Vasiliki Matziou (2021)	Factors influencing the quality of life of young patients with diabetes in Hospital 'Agia Sofia	Cross sectional	Results the influencing factor age ($P = 0.02$), the duration of diabetes ($P = 0.04$), body mass index (BMI; $P = 0.04$), and comorbidities ($P = 0.03$ increased metabolic control ($P = 0.03$), participating in sports activities ($P = 0.02$), and a greater number of insulin infusions ($P = 0.04$).	Differences in location, time, and research variables

Tabel.1.1 Keaslian Penelitian